

MEMOTIVASI DAN MEMBERI EDUKASI MEMBACA DAN MENULIS UNTUK ANAK USIA DINI DALAM RANGKA MEMBANGUN REGENERASI DESA YANG CERDAS

Nurul Hidayah¹, Ade Dini Nadila Sari², Khalwattiyah³, Deach Ayu Anggraini⁴, Henmy Febby Lianti⁵, Widia Gusniati⁶, Ely Syahfitri⁷, Juliana⁸, Sri Wulan Dari⁹

Asahan university. Faculty of Teacher Training and Education

e-mail:nurulhidayah101217@gmail.com, adedini16052001@gmail.com, Khalwattiyah2000@gmail.com, widya03gusniati@gmail.com, elysyahfitri806@gmail.com, deaanggraini1230@gmail.com, henmifebbyliyanti@gmail.com, julioppo19@gmail.com, ukhtisri16@gmail.com

ABSTRAK

Membaca dan menulis merupakan suatu hal yang utama dalam jenjang pendidikan. Untuk menumbuhkan minat baca dan menulis perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak usia dini. Maka perlunya motivasi kepada anak-anak usia dini untuk membaca dan menulis. Semakin banyak kosakata yang anak miliki, maka mereka akan pandai dalam menulis. Maka dari itu di salah desa yaitu desa pinanggirpan perlu adanya diberikan motivasi kepada anak usia dini untuk menulis dan membaca agar mereka lebih terlatih dari usia dini. Kegiatan menulis memerlukan kematangan perkembangan motorik halus serta konsentrasi anak berupa kematangan anak dalam memegang alat tulis dan kemampuannya dalam menggerakkan jari jemari serta tangan untuk meniru bentuk dan menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan motivasi dan edukasi kepada Anak usia dini untuk membaca dan menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi Anak usia dini untuk membaca dan menulis agar mereka dapat lebih giat dalam belajar membaca dan menulis sejak usia dini yang dapat membantu mereka sebelum melanjutkan kejenjang pendidikan.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Anak usia dini, Motivasi, Desa Pinanggirpan

ABSTRACT

Reading and writing are the main things in education. To foster interest in reading and writing needs to be instilled and grown from an early age. So the need for motivation to early childhood children to read and write. The more vocabulary children have, the better at writing they will be. Therefore, in one of the villages, namely Pinanggirpan village, it is necessary to give motivation to the community early childhood to write and read so that they are more trained from an early age. Writing activities require the maturity of fine motor development and concentration children in the form of children's maturity in holding writing tools and their ability to move the fingers and hands to imitate the shape and write. The method used in this study is a qualitative research that aims to collect qualitative data relating to motivation and education to Early childhood to read and write. The purpose of this research is to motivate Early childhood to read and write so that they can be more active in learning to read And writing from an early age can help them before continuing their education.

Keyword: Reading, Writing, Early childhood, Motivation, Pinanggirpan Village

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan awal yang diterima anak untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang ideal dan utuh di masa depan (Ely et al., 2019). Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari peran, perhatian dan tanggung jawab keluarga. Keluarga merupakan basis pendidikan bagi setiap orang (Ahamadi & Supriono, 2013:57). Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi bercerita yang dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang sangat baik adalah bagian dari mengadopsi pendidikan holistik dan komprehensif untuk perkembangan anak. Perkembangan merupakan

perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang masa kehidupan (Mukarromah et al., 2020). Perkembangan tersebut meliputi komponen-komponen perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan kebahasaan, perkembangan emosional dan sosial, perkembangan agama dan moralitas, serta perkembangan seni. Masing-masing komponen tersebut harus dikembangkan secara maksimal karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Matlin mendefinisikan membaca sebagai aktivitas yang melibatkan sejumlah kerja kognitif, termasuk persepsi dan rekognisi (dalam Pertiwi & Sugiyanto, 2010). Membaca Kegiatan membaca dan menulis pada anak merupakan suatu hal utama dimiliki oleh setiap anak yang dikembangkan dengan bentuk berbahasa. Melalui literasi dini anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya. Muthafa (2014) masyarakat yang literat mampu menghargai, mengkritisi, dan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk kebaikan. Berdasarkan data dari UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa indeks tingkat membaca orang Indonesia hanyalah 0,001. artinya, dari 1.000 penduduk, hanya ada 1 orang yang mau membaca buku dengan serius.

Dengan rasio ini, berarti di antara 250 juta penduduk Indonesia, hanya 250.000 yang punya minat baca. Fakta tersebut didukung juga oleh survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia, yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2012. Dikatakan, hanya 17,66% anak-anak Indonesia yang memiliki minat baca. Tentunya aktivitas menulis tidak jauh dengan aktivitas membaca. Prakarya lemari buku anak dengan buku-buku yang menarik dan mendidik, guna memacu anak untuk mendapatkan banyak ilmu dan kosakata yang baru. Semakin banyak kosakata yang anak miliki, maka mereka akan pandai dalam menulis. Maka dari itu di salahdesa yaitu desa pinanggirpan perlu adanya diberikan motivasi kepada anak usia dini untuk menulis dan membaca agar mereka lebih terlatih dari usia dini. Literasi dini berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis bagi anak usia dini. Disebut juga dengan literasi emergent atau pra membaca dan pra menulis.

Pra membaca Tampubolon menyebutnya dengan istilah membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, semakin banyak dilakukan oleh orang tua di rumah maka semakin baik pula hasilnya. Lima prinsip membaca dini (Tampubolon, 1993: 67-69) : Pertama, materi bacaan harus terdiri atas kata-kata, farse-frase dan kalimat, kedua, membaca terutama didasarkan kemampuan bahasa lisan dan bukan pada kemampuan berbicara. Ketiga, membaca dini adalah menemukan makna dari tulisan. Keempat, membaca bisa dikenalkan sebelum anak memiliki kemampuan menulis, karena bila kemampuan membaca telah dikuasai keterampilan menulis akan lebih mudah dikuasai, sebab persepsi bentuk huruf telah ada dalam pikiran anak. dan yang kelima, membaca dini harus menyenangkan, menarik dan dilakukan dalam situasi bermain (Tampubolon, 1993:67-68).

Kemampuan menulis anak usia dini menurut Marrow (1993) terdiri dari lima tahap : dyang pertama, Writing via drawing, menulis dengan cara menggambar. Kedua Writing via scribbling, yaitu menulis dengan cara menggores. Ketiga Writing via reproducing well-learned unit or letter sting, yaitu menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik, contohnya mencoba menulis namanya. Ke empat, Writing via invented spelling, menulis dengan mencoba mengeja satu persatu, anak mengeja walaupun masih banyak kesalahan. Dan tahap kelima, Writing via convencional spelling, yaitu menulis dengan cara mengeja langsung, anak sudah memiliki kemampuan mengeja dengan tepat dan benar (Dhinie, 2008: 3.11). Kemampuan membaca dan menulis merupakan dua kegiatan yang kompleks, banyak hal yang berkaitan dan mempengaruhi dua kegiatan tersebut. Lingkungan utamanya keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan kedua kemampuan tersebut. Tampubolon (1990: 90-91) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat

biologis, namun psikologis dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan, kedua faktor ini saling terkait, yaitu bahwa kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi secara bersama. Menulis bagi anak merupakan kegiatan mencoret-coret, menggaris-garis, menggambar membentuk berbagai hal yang ada dalam pikirannya. Menurut Dhinie, 2008: 3.11, menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, di mana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Kegiatan menulis pada anak usia dini haruslah memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan menulis memerlukan kematangan perkembangan motorik halus serta konsentrasi anak berupa kematangan anak dalam memegang alat tulis dan kemampuannya dalam menggerakkan jari-jemari serta tanggan untuk meniru bentuk dan menulis.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan motivasi dan edukasi kepada Anak usia dini untuk membaca dan menulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Desa Pinanggiripan *Harapan Orang Tua*

Sebagian kegiatan membaca dan menulis yang diikuti oleh anak usia dini di lembaga pendidikan di Desa Pinanggiripan, Kecamatan Air Batu adalah karena harapan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan membaca menulis lebih cepat dari lainnya. Sehingga pada jenjang berikutnya diharapkan anaknya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Pada jenjang berikutnya di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan anak-anak agar bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran, karena menurut mereka pada umumnya anak-anaknya mengeluh tentang pelajaran yang susah dan materinya banyak sekali. Orang tua juga berharap agar anak-anaknya lebih cepat menguasai kemampuan baca tulis dan hitung lebih awal, karena tuntutan kompetensi yang semakin selektif. Harapan tinggi orang tua agar anak-anak mereka menguasai kemampuan baca tulis hitung di usia dini pada taman kanak-kanak yang favorit pun tidak terpenuhi.

Menurut mereka pembelajaran di taman kanak-kanak tidak menghasilkan kemampuan baca tulis hitung lebih cepat, sehingga mereka mengambil solusi mengikutsertakan anak-anaknya pada lembaga pendidikan. Menurut mereka apabila anak-anaknya cepat memiliki kemampuan membaca menulis menghitung, maka pengetahuan-pengetahuan yang lain akan lebih cepat terserap oleh anak di usia dini. Dengan memiliki kemampuan membaca di usia dini, anak-anak menurut mereka akan lebih cepat menguasai bacaan apa saja tentang ilmu pengetahuan

B. Dampak Motivasi Pembelajaran Membaca Menulis pada Anak Usia Dini di Desa Pinanggiripan

Kegiatan membaca dan menulis pada anak usia dini di Desa Pinanggiripan menghasilkan kemampuan membaca menulis anak lebih cepat. Terutama pada anak-anak yang mengikuti les calistung, lebih cepat menguasai, karena mereka belajar dengan sistem cepat dan fokus pada pembelajaran calistung. Sehingga jika anak mampu mengikuti dengan baik mereka akan menguasai dengan sempurna. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang anak-anaknya mengikuti les calistung, merasakan dan melihat perubahan yang cukup signifikan pada anak-anaknya, yaitu cepat menguasai kemampuan baca tulis dan hitungnya. Karena pada

rentang usia dini anak dikenal mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psiko- motorik, bahasa, sosio-emosional dan spritual. Sehingga setiap anak akan terlihat berbeda dari segi kemampuan, karena tergantung stimulus yang diterimanya. Pembelajaran calistung di taman kanak-kanak dengan di lembaga calistung juga menghasilkan beragam anak dalam mencapai kemampuan tersebut. Di taman kanak-kanak ada anak yang cepat meng- ikuti pengenalan atau pembelajaran calistung melalui metode-metode yang diterapkan di lembaga tersebut. Di les calistung juga demikian, ada anak yang cepat mengikuti dan menguasai kemampuan calistung. Kegiatan membaca akan berjalan dengan baik dan bermakna apabila orang tua meluangkan waktu yang cukup, kesabaran dan penuh perhatian sampai anak dapat membedakan nama-nama dan tulisan yang ada pada buku dengan jelas. Orang tua pun bisa memfasilitasi kegiatan bercerita dengan menulis cerita karya sendiri ataupun karya berdua dengan anak pada lembaran kertas yang di hias indah. Ataupun anak-anak berusia 1-3 tahun orang tua bisa membuat media big book yaitu menuliskan cerita pada kertas berukuran besar yang pada setiap helai kertasnya hanya memuat 3-5 baris saja dan di sebelah kertas yang berisi tulisan di buat gambar yang menceritakan tulisannya

Pengajar di taman kanak-kanak menggunakan beragam metode dalam mengenalkan dan melakukan pembelajaran calistung, yaitu dengan metode bermain, demonstrasi, bercerita, karyawisata, dan cantol. Sehingga anak-anak tidak menyadari sedang mengikuti pembelajaran calistung. Pengajar di taman kanak-kanak mencoba memahami bahwa Pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk anak usia dini menurut mereka adalah dengan model bermain. Karena dunia bermain adalah dunia anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa disadari oleh anak dan tanpa merasa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, sportif, dan sikap-sikap positif lainnya. Sulit sekali mencari pengganti kegiatan yang sepadan dengan kegiatan bermain, termasuk kegiatan instruksional di kelas. Bagi seorang anak kegiatan bermain jauh lebih efektif mencapai tujuan dibandingkan dengan proses pembelajaran instruksional di kelas. Dalam garis-garis Besar pogram kegiatan belajar taman kanak-Kanak, bermain juga merupakan prinsip dalam pengajaran di TK, di mana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Semua kegiatan calistung dikemas dalam metode bermain yang digabung dengan metode yang lain, sehingga tidak membosankan bagi mereka. Walaupun ada taman kanak-kanak yang fokus melakukan pembelajaran calistung pada anak-anak didiknya, tetapi sebagian besar pembelajaran calistung terintegrasi dalam kegiatan bermain. Kegiatan membaca dan menulis pada anak usia dini di Desa Pinanggirpan menghasilkan kemampuan membaca menulis menghitung anak lebih cepat. Terutama pada anak-anak yang mengikuti les membaca dan menulis, lebih cepat menguasai, karena mereka belajar dengan sistem cepat dan fokus pada pembelajaran calistung. Sehingga jika anak mampu mengikuti dengan baik mereka akan menguasai dengan sempurna. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua yang anak-anaknya mengikuti les calistung, merasakan dan melihat perubahan yang cukup signifikan pada anak-anaknya, yaitu cepat menguasai kemampuan baca tulis dan hitungnya. Karena pada rentang usia dini anak dikenal mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psiko- motorik, bahasa, sosio-emosional dan spritual. Sehingga setiap anak akan terlihat

berbeda dari segi kemampuan, karena tergantung stimulus yang diterimanya.

4. KESIMPULAN

Membaca dan menulis merupakan suatu hal yang utama dalam jenjang pendidikan. Untuk menumbuhkan minat baca dan menulis perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak usia dini. Maka perlunya motivasi kepada anak-anak usia dini untuk membaca dan menulis. Semakin banyak kosakata yang anak miliki, maka mereka akan pandai dalam menulis. Maka dari itu di salah desa yaitu desa pinanggirpan perlu adanya diberikan motivasi kepada anak usia dini untuk menulis dan membaca agar mereka lebih terlatih dari usia dini. Kegiatan menulis memerlukan kematangan perkembangan motorik halus serta konsentrasi anak berupa kematangan anak dalam memegang alat tulis dan kemampuannya dalam menggerakkan jari jemari serta tangan untuk meniru bentuk dan menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan motivasi dan edukasi kepada Anak usia dini untuk membaca dan menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi Anak usia dini untuk membaca dan menulis agar mereka dapat lebih giat dalam belajar membaca dan menulis sejak usia dini yang dapat membantu mereka sebelum melanjutkan kejenjang pendidikan.



Gambar 1 Pengabdian Masyarakat di TK Khayri Baihaqi

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami buat menyadari masih banyak referensi yang kurang dari jurnal yang telah kami susun ini. Semoga penelitian selanjutnya bisa lebih baik dari sebelumnya.

Mahasiswa KKNT Desa Pinanggirpan banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat dosen pembimbing lapangan yaitu Rahma Yunita Ansi, M.Pd dan seluruh perangkat Desa Pinanggirpan serta yang telah banyak membantu kami dalam menjalankan pengabdian kami kurang lebih 2 minggu serta bapak dan ibu pemilik penyelenggara diantaranya Ketua Yayasan Budi Hartono, S. Pd dan Kepala Sekolah Sri ayunita, S.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- [2] Sintiawati, 2021. (2013). 296285332, 5(1), 1–12.

- [3] ASIAH, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- [4] Istiyani, D. (2014). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 10(1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>
- [5] Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4726–4734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2742>
- [6] Zain, S. S., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 270–289. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1244>
- [7] Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 16–29. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v4i2.265
- [8] Eka, G. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–12.
- [9] Dewi. (2021). Kemampuan, Peningkatan Anak, Berbahasa Dini, Usia Pendekatan, Melalui Language, Whole Early, Increasing Language, Children S Whole, Through Approach, Language. *Jurnal Peningkatan Berbahasa*, 1, 94–109.
- [10] Christianti, M. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>